



Peribahasa Favorit menurut Perspektif Pemaknaan Objektif Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sintang

Astuti Winarti^{1*}, Abdul Razak²

¹SMA Negeri 3 Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

²Lembaga Riset Pendidikan Sosial dan Eksakta, Riau, Indonesia

*E-mail: astutiwinarti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) peribahasa favorit menurut perspektif pemaknaan objektif atas 5 peribahasa yang tersedia; 2) sama-tidaknya peribahasa favorit menurut perspektif pemaknaan objektif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Sintang. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Populasi berjumlah 47 siswa yakni mereka yang mengisi dan submit google form. Jumlah ini terbagi dari 24 siswa kelas XI IPA-1 dan 23 siswa kelas XI IPA-2. Sampel ditetapkan sebanyak 43 siswa; 22 siswa kelas XI IPA-1 dan 21 siswa kelas XI IPA-2 yang dipilih secara random sederhana tanpa pengembalian. Untuk mengumpulkan data peribahasa favorit menurut perspektif pemaknaan objektif digunakan instrumen tes berbentuk uraian melalui fasilitas google form file upload yang disebarakan kepada seluruh siswa untuk siswa kelas XI IPA-1 dan kelas XI IPA-2. Data peribahasa favorit menurut perspektif pemaknaan objektif yakni untuk menjawab rumusan masalah-1 dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif yakni mean hitung. Untuk menjawab rumusan masalah-2 dianalisis secara komparatif antara mean sampel kelas XI IPA-1 dan kelas XI IPA-2. Hasil penelitian; 1) peribahasa favorit menurut perspektif pemaknaan objektif adalah peribahasa 'kalau takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai' karena memperoleh mean tertinggi yakni 00,00; 2) tidak terdapat perbedaan peribahasa favorit menurut perspektif pemaknaan objektif menurut kelompok sampel.

Kata Kunci: peribahasa favorit, perspektif, pemaknaan objektif

The Favorite Proverbs according to the Objective Meaning Perspective Class XI student of SMA Negeri 3 Sintang

ABSTRACT

The aim of this research is to describe: 1) favorite proverbs according to an objective meaning perspective of the 5 available proverbs; 2) whether or not the favorite proverb is based on an objective meaning perspective. The research was conducted at SMA Negeri 3 Sintang. Research activities were carried out in the middle of the even semester of the 2022/2023 academic year. The population was 47 students, namely those who filled out and submitted the Google form. This number is divided into 24 students from class XI IPA-1 and 23 students from class XI IPA-2. The sample was set at 43 students; 22 students of class XI IPA-1 and 21 students of class XI IPA-2 were selected by simple random without replacement. To collect data on favorite proverbs from an objective meaning perspective, a test instrument in the form of a description was used via the Google form file upload facility which was distributed to all students for class XI IPA-1 and class XI IPA-2. Favorite proverb data from an objective meaning perspective, namely to answer problem formulation-1, was analyzed using descriptive statistical procedures, namely arithmetic mean. To answer the problem formulation-2, it was analyzed comparatively between the sample mean of class XI IPA-1 and class XI IPA-2. Research result; 1) the favorite proverb from an objective meaning perspective is the proverb 'if you are afraid of being hit by waves, don't live on the beach' because it gets the highest mean, namely 00.00; 2) there are no differences in favorite proverbs according to the objective meaning perspective according to the sample group.

Keywords: favorite proverb, perspective, objective meaning

Submitted
10/09/2023

Accepted
15/09/2023

Published
29/09/2023

Citation	Winarti, A. & Razak, A. (2024). Peribahasa Favorit menurut Perspektif Pemaknaan Objektif Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sintang. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 2, Nomor 4, Juli 2023, 537-544. DOI : https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.325
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Teks naratif faktual yang beredar di berbagai media masa elektronik tidak tertutup melibatkan peribahasa. Maksudnya, peribahasa digunakan untuk memperkuat ekspresi penulis kepada para pembaca. Karenanya, perlu diketahui lebih dini tentang pemahaman peribahasa sehingga jika peribahasa ini dimasukkan ke dalam teks naratif dapat memperkuat makna teks naratif itu sendiri. Sebagai guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 3 Sintang, pada kesempatan awal, penelitian berfokus kepada peribahasa favorit menurut perspektif objektif siswa. Para siswa diinstruksikan untuk menulis makna setiap peribahasa secara objektif yakni makna peribahasa yang semestinya diketahui oleh para siswa sesuai dengan eksistensi peribahasa itu sendiri.

Artikel ini diberi judul 'Peribahasa Favorit menurut Perspektif Objektif Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sintang'. Hasil penelitian ini bermanfaat antara lain: 1) revidi tentang makna objektif peribahasa; 2) revidi pembelajaran pemaknaan peribahasa dalam rangka pembelajaran aspek membaca dan atau menulis setiap teks naratif yang bersifat faktual.

Artikel ini berisi 2 rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut:

- 1) Apa peribahasa favorit menurut perspektif objektif siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sintang di antara 13 peribahasa yang disediakan di google form?
- 2) Samakah peribahasa favorit menurut perspektif objektif siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sintang di antara 13 peribahasa yang disediakan di google form per kelompok sampel?

Sesuai dengan masalah, disediakan 2 tujuan penelitian. Tujuan tersebut:

- 1) mendeskripsikan peribahasa favorit menurut perspektif objektif siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sintang di antara 13 peribahasa yang disediakan di google form;

- 2) mendeskripsikan sama-tidaknya peribahasa favorit menurut perspektif objektif siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sintang di antara 13 peribahasa yang disediakan di google form per kelompok sampel.

Artikel ini berisi variabel peribahasa favorit menurut perspektif objektif. Secara operasional, maksud variabel ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sintang dalam tes uraian tentang arti 13 peribahasa. Arti setiap peribahasa bukan sekedar bermuatan arti kognitif tetapi juga bermakna inkuisitif yakni suatu makna yang menjadi sebab peribahasa itu ada. Dikatakan favorit adalah 3 peribahasa yang memiliki relatif tinggi di antara 13 peribahasa.

Artikel relevan sangat banyak dan mudah ditemukan dalam artikel ilmiah jurnal online. Artikel yang dimaksud antara lain:

- 1) Zazuli & Hermendra (2023) menulis artikel dengan judul Peribahasa dalam Kebudayaan Melayu Berbasis Semantik Inkuisitif, *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, Volume 1, Nomor 2, Mei 2023*, DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v1i2.12>
- 2) Mansor (2018) menulis artikel dengan judul Peribahasa khazanah falsafah bangsa Melayu. <https://www.utusan.com.my/pendidikan/sastera/peribahasa-khazanah-falsafah-bangsa-Melayu> [23 Mac 2019]
- 3) Hong at al. (2021) menulis artikel dengan judul Analisis kefahaman makna peribahasa dalam kalangan murid berdasarkan Teori Relevans. *Jurnal Linguistik*, 25 (1), 1-20.
- 4) Murthy at al. (2019) menulis artikel dengan judul Cerminan Pemaknaan Sehat dalam Peribahasa Tamil: Suatu Kajian Semantik Inkuisitif'. *JLT: Jurnal Linguistik Terapan, Politeknik Negeri Malang, Volume 9, No. 2, 2019, 1-12*.
- 5) Hassan & Jaafar (2016) menulis artikel dengan judul Penginterpretasian



Peribahasa dan Hubungannya dengan Kemahiran Berfikir: Analisis berdasarkan Teori Relevans. Jurnal Bahasa. Jilid, 16(1), 94-119.

METODE

Penelitian deskriptif ini dilakukan di SMA Negeri 3 Sintang, Kalimantan Barat. Sekolah ini beralamat di Jalan Stadion Banning, Kampung Ladang, Banning Kota, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat 78612, Indonesia.

Penelitian deskriptif ini berlangsung di pertengahan semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Deskripsi waktu penelitian termuat di dalam uraian berikut ini:

- 1) persiapan berlangsung di bulan Mei 2023 berupa penyiapan instrumen tes.
- 2) kegiatan pengumpulan dan analisis data melalui kegiatan pembelajaran di akhir Juni 2023.

Populasi penelitian ini berjumlah 47 siswa SMA Negeri 3 Sintang, Kalimantan Barat yang submit jawaban di google form. Mereka terbagi dari 47 siswa kelas XI. Jumlah ini terbagi dari 2 kelas paralel: 24 dan 23 siswa.

Sampel 43 siswa. Jumlah ini masing-masing terdiri atas 22 siswa kelas XI-IPA1 dan 21 siswa kelas XI-IPA-2 SMA Negeri 3 Sintang. Penentuan ukuran sampel didasari kepada pendapat Slavin dalam Razak (2018:13) dan Setiawan (2007:9) yakni: $n = [N]/1+N(e^2)$.

Para anggota sampel ditarik secara random dari setiap kelompok populasi. Teknik yang digunakan dalam kegiatan penarikan sampel adalah teknik tanpa pengembalian.

Data peribahasa favorit menurut perspektif pemaknaan objektif siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sintang dikumpulkan menggunakan instrumen tes. Razak (2020:29); Purwanto (2020:61); Azwar (2014:82); Akbar (2013:16) berkata tes merupakan alat ukur yang valid untuk mengetahui pencapaian

seperti pencapaian hasil belajar. Prosedur penyusunan tes disajikan berikut ini.

Pertama, menentukan jenis tes yakni tes uraian. Penentuan jenis tes ini karena untuk memperoleh pemaknaan peribahasa secara objektif sehingga memerlukan tes uraian.

Kedua, menentukan jenis peribahasa yang dites. Disediakan 13 jenis peribahasa secara acak:

- 1) kecil teranja-anja, besar terbawa-abwah, sudah tua berubah tidak;
- 2) ada udang di balik batu;
- 3) berbuat baik kepada-pada, berbuat jahat jauh sekali;
- 4) biar berkelahi dahulu, asal berbaik-baik kemudian;
- 5) di dalam rimau, di dalam kambing;
- 6) hidung tak mancung, pipi tersorong-sorong;
- 7) hujan emas di negeri orang, hujan batu di negeri sendiri;
- 8) jika takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai;
- 9) kecil tapak tangan, nyiru ditadahkan;
- 10) macam mencari jarum patah;
- 11) punggung menanti rebah;
- 12) sudah dijolok baru jatuh;
- 13) yang dikejar tidak dapat, yang dikandung berceceran.

Ketiga, menentukan jenis media tes peribahasa. Media yang dipilih adalah media elektronik yakni google form opsi file upload.

Setiap lembar jawaban anggota sampel diperiksa untuk menentukan objektivitas jawaban sehingga menghasilkan skor baku 1-100. Pemeriksaan soal dilakukan per soal peribahasa. Setiap nomor soal dihitung mean sehingga menghasilkan skor baku persen menggunakan rubrik penskoran. Penskoran ini termasuk hasil memodifikasi (Azwar, 2012:31); Budiaji (2013:130) yakni 1-10 (kognitif) dan 1-20 (inkuisitif).

TEMUAN

1. Peribahasa Favorit

Di bawah ini ditampilkan data hasil analisis prosedur statistik deskriptif tentang peribahasa favorit menurut perspektif pemaknaan objektif siswa kelas XI SMA Negeri Sintang. Tabel berisi mean setiap peribahasa yang dimiliki oleh anggota sampel yang disajikan secara objektif dan sistematis.

Tabel 1
Skor Baku Mean Anggota Sampel Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sintang per Peribahasa

No.	Peribahasa Alternatif	n	mean baku
1	jika takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai	43	74,85
2	yang dikejar tidak dapat, yang dikandung berceceran	43	72,65
3	hujan emas di negeri orang, hujan batu di negeri sendiri	43	63,11
4	kecil tapak tangan, nyiru ditadahkan	43	61,92
5	ada udang di balik batu	43	61,33
6	hidung tak mancung, pipi tersorong-sorong	43	47,83
7	biar berkelahi dahulu, asal baik kemudian	43	46,67
8	di luar rimau, di dalam kambing	43	45,18
9	kecik teranja-anja, besar terbawa-bawah, sudah tua berubah tidak	43	43,31
10	sudah dijolok barulah jatuh	43	43,31
11	berbuat baik kepada-pada, berbuat jahat jauh sekali	43	41,19
12	macam mencari jarum patah	43	40,33
13	punggur menanti rebah	43	40,17

Berdasarkan tabel di atas, ternyata ditemukan peribahasa favorit untuk 5 besar berdasarkan pemaknaan objektif para anggota sampel. Lima peribahasa yang dimaksud dideskripsikan di bawah ini:

- 1) jika takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai (mean sebesar 78,85 persen);
- 2) jika takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai (mean sebesar 72,65 persen);
- 3) yang dikejar tidak dapat, yang dikandung berceceran (mean sebesar 68,35 persen);
- 4) kecil tapak tangan, nyiru ditadahkan (61,92 persen);
- 5) ada udang di balik batu (61,33 persen).

2. Peribahasa Favorit per Kelompok Sampel

Di bawah ini ditampilkan data hasil analisis prosedur statistik deskriptif tentang peribahasa favorit menurut perspektif pemaknaan objektif siswa kelas XI SMA Negeri Sintang per kelompok sampel. Tabel berisi mean setiap peribahasa yang dimiliki oleh anggota sampel yang disajikan secara objektif dan sistematis. Hal ini didasarkan kepada data yang termuat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
Skor Baku Mean Anggota Sampel untuk Peribahasa Favorit Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sintang per Kelompok Sampel

No.	Peribahasa Alternatif	Kelompok	n	mean baku
1	jika takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai	IPA.1	22	74,24
		IPA.2	21	73,97
		Σ	43	74,85
2	yang dikejar tidak dapat, yang dikandung berceceran	IPA.1	22	72,73
		IPA.2	21	71,11
		Σ	43	72,65



Tabel 2 (Lanjutan)
Skor Baku Mean Anggota Sampel untuk
Peribahasa Favorit Siswa Kelas XI SMA
Negeri 3 Sintang per Kelompok Sampel

No.	Peribahasa Alternatif	Kelompok	n	mean baku
3	hujan emas di negeri orang, hujan batu di negeri sendiri	IPA.1	22	67,12
		IPA.2	21	68,25
		Σ	43	67,69
4	kecil tapak tangan, nyiru ditadahkan	IPA.1	22	61,99
		IPA.2	21	61,85
		Σ	43	61,92
5	ada udang di balik batu	IPA.1	22	61,22
		IPA.2	21	61,44
		Σ	43	61,33

Peribahasa favorit-1 (jika takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai; mean sebesar 78,85 persen). Berdasarkan kelompok sampel, kelas XI IPA-1 menghasilkan mean baku sebesar 74,24 sedangkan kelas XI IPA-2 mencapai mean baku 73,97. Dua mean ini tidak berbeda secara nyata melainkan merupakan suatu variasi. Peribahasa favorit-2 (jika takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai; mean sebesar 72,65 persen). Berdasarkan kelompok sampel, kelas XI IPA-1 menghasilkan mean baku sebesar 72,73 sedangkan kelas XI IPA-2 mencapai mean baku 71,11. Dua mean ini juga tidak berbeda secara nyata melainkan merupakan suatu variasi. Peribahasa favorit-3 (yang dikejar tidak dapat, yang dikandung berceceran; mean sebesar 67,69 persen). Berdasarkan kelompok sampel, kelas XI IPA-1 menghasilkan mean baku sebesar 67,12 sedangkan kelas XI IPA-2 mencapai mean baku 68,25. Sebagaimana 2 peribahasa favorit di atas, pemaknaan peribahasa favorit-3 juga tidak berbeda secara nyata melainkan merupakan suatu variasi.

Peribahasa favorit-4 (kecil tapak tangan, nyiru ditadahkan; mean sebesar 61,92 persen). Berdasarkan kelompok sampel, kelas XI IPA-1 menghasilkan mean baku sebesar 61,99 sedangkan

kelas XI IPA-2 mencapai mean baku 61,85. Sebagaimana 3 peribahasa favorit di atas, pemaknaan peribahasa favorit-4 juga tidak berbeda secara nyata melainkan merupakan variasi nilai.

Peribahasa favorit-5 (ada udang di balik batu; mean sebesar 61,33 persen). Berdasarkan kelompok sampel, kelas XI IPA-1 menghasilkan mean baku sebesar 61,22 sedangkan kelas XI IPA-2 mencapai mean baku 61,44. Sebagaimana pemaknaan peribahasa favorit di atas, peribahasa favorit-5 juga tidak berbeda secara nyata melainkan merupakan variasi nilai.

DISKUSI

Peribahasa favorit-5 (ada udang di balik batu) merupakan peribahasa favorit yang paling rendah. Mean pemaknaan objektif peribahasa ini hanya 61,33. Relatif rendahnya pemaknaan yang berkaitan dengan tradisi laut ini disebabkan anggota sampel tidak memuat pemaknaan mendalam. Anggota sampel tidak memakna udang sebagai pelaku yang aktif tetapi tidak terlihat nyata bagi calon mangsanya. Dalam konteks ini para anggota sampel hanya memaknai secara kognitif yakni ada sesuatu yang tersembunyi di balik suatu fakta yang dalam hal ini adalah baru. Sebagian anggota sampel memaknai setara dengan menggantikan udang di balik bakwan. Kegiatan ini sangat keliru. Udang di balik bakwan adalah udang yang sudah tidak bernyawa lagi yang menjadi objek bagi predator seperti manusia (Hermandra dkk., 2021:49; Razak, 2020:19).

Peribahasa favorit-4 (kecil tapak tangan, nyiru ditadahkan) merupakan peribahasa favorit yang terendah kedua. Mean pemaknaan objektif peribahasa ini hanya 61,92. Relatif rendahnya pemaknaan peribahasa yang berkaitan dengan tradisi hutan dan tradisi dapur ini disebabkan anggota sampel tidak memuat pemaknaan mendalam. Anggota sampel memakna nyiru sebagai tempat menadahkan sesuatu, bukan sebagai penampi yakni memfilter sesuatu; yang diperlukan ditempatkan di bagian pangkal



penampi yang selanjutnya untuk dimanfaatkan sedangkan yang tidak berguna berada di bagian ujung penampi yang selanjutnya dibuang. Secara leksikal, tampi merupakan alat untuk menampi bukan sekedar menampung dan atau menadah akibat kecilnya tapak tangan kita untuk menerima sesuatu benda. Dengan kata lain, anggota a sampel memaknai setara dengan menggantikan tapak tangan dengan nyiru. Perkataan nyiru itu sendiri dapat ditemukan pada teks nonnaratif lainnya yang bukan saja dalam peribahasa, melainkan juga dalam bait pantun lama 3 seuntai. Kata nyiru di larik-3 sebagai larik pembayang bersekutu dengan kata guru di larik-6 sebagai larik isi (Rahman, 2013:11; Elmustian & Razak, 2020:21; Razak, 2021:13; Ibrahim (1877) seperti di bawah ini.

penakik pisau seraut
ambil galah batang lintabung
seludang jadikan nyiru
yang setitik jadikan laut
yang sekepal jadikan gunung
alam terbentang jadikan guru

Pantun kekinian juga menggunakan kata nyiru di larik-2. Kata ini bersekutu dengan kata guru di larik-4. Pantun yang dimaksud (Razak, 2004):

apa tanda lada pedas
lada dijemur di dalam nyiru
apa tanda siswa cerdas
siswa patuh pada guru

Peribahasa favorit urutan ke-3. Mean pemaknaan objektif peribahasa ini hanya 67,69. Istilah hujan belum dimaknai oleh para anggota sampel sebagai suatu berkah dari Allah Taala. Hujan lazimnya berkenaan dengan air yang turun dari langit. Karenanya, walau batu sekali pun sebagai objek hujan, tetaplah hujan membawa berkah. Maksudnya, hujan batu di negeri sendiri tidak semata-mata dapat dimaknai sebagai suatu kehidupan yang pahit, tetapi haruslah dimaknai juga sebagai berkah Allah Taala dalam bentuk

cobaan kesulitan hidup. Memang diakui anggota sampel menulis bahwa pemaknaan peribahasa ini sebagai ‘sebaik-baiknya hidup di ratau tentu tidak seindah seburuk-buruknya hidup dan berkehidupan di negeri sendiri. Karenanya, komunitas Melayu memiliki peribahasa lain yang identik dengan peribahasa ini yakni:

- 1) setinggi-tinggi tempu terbang, akhirnya di bumi juga dia bersarang;
- 2) sejauh-jauh bangau terbang, akhirnya di kubangan juga dia berada.

Akhir diskusi di artikel ini adalah perlunya pembelajaran objektif tentang peribahasa. Melalui pembelajaran ini para siswa diyakini memiliki kompetensi peribahasa sehingga memiliki modal yang memadai memahami peribahasa yang terintegrasi di dalam teks naratif. Lebih dari itu, kompetensi ini dapat memperkaya siswa untuk mengintegrasikan peribahasa dalam kegiatan menulis teks naratif faktual. Razak (2020:268) menawarkan pembelajaran ini dengan menggunakan teknik tes opsi relatif dan atau teknik tes opsi unik.

SIMPULAN

Di bagian ini disajikan simpulan. Simpulan yang dimaksud disajikan dalam paragraf berikut ini.

Pertama, 5 peribahasa favorit menurut perspektif objektif siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sintang di antara 13 peribahasa yang disediakan di google form adalah:

- 1) jika takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai;
- 2) yang dikejar tidak dapat, yang dikandung berceceran;
- 3) hujan emas di negeri orang, hujan batu di negeri sendiri;
- 4) kecil tapak tangan, nyiru ditadahkan;
- 5) ada udang di balik batu.

Kedua, 5 peribahasa favorit menurut perspektif objektif siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sintang di antara 13 peribahasa yang disediakan



di google form sebagaimana yang disimpulkan di bagian-1 tidak berbeda pemaknaan objektif berdasarkan perbedaan kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran. Cetakan Kedua*. Bandung: Rosda Remajakarya.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Validitas dan Reliabilitas Tes*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2013, 127-133.
- Elumustian, E. & Razak, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme untuk Kelas X SMA/SMK/MA. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Hassan, H. & Jaafar, J. (2016). Penginterpretasian Peribahasa dan Hubungannya dengan Kemahiran Berfikir: Analisis berdasarkan Teori Relevans. *Jurnal Bahasa*. Jilid, 16(1), 94-119.
- Hermendra, H., Mustafa, M. N., & Zulhafidz, Z. (2021). Seni Berkomunikasi: Bahan Ajar Pemaknaan Peribahasa untuk Kelas X SMA/SMK/MA. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Hong, M. T. N., Rusli, N. F. N., Masa, N. S., & Jobar, N. A. (2021). Analisis Kefahaman Makna Peribahasa dalam Kalangan Murid berdasarkan Teori Relevans. *Jurnal Linguistik*, 25 (1), 1-20.
- Ibrahim, Haji Datuk Kaya Muda Riau. (1877). *Perhimpunan Pantun Melayu*. Batavia: W. Bruining.
- Mansor, A. (2018). Peribahasa Khazanah Falsafah Bangsa Melayu. <https://www.utusan.com.my/pendidikan/sastera/peribahasa-khazanah-falsafah-bangsa-Melayu> [23 Mac 2019]
- Murthy, T., Subet, M. F., & Daud, M. Z. (2019). 'Cerminan Pemaknaan Sehat dalam Peribahasa Tamil: Suatu Kajian Semantik Inkuisitif'. *JLT: Jurnal Linguistik Terapan, Politeknik Negeri Malang*, Volume 9, No. 2, 2019, 1-12.
- Purwanto, N. M. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahman, E. (2004). *Haji Ibrahim Datuk Kaya Muda Riau Budayawan Melayu Abad Ke-19*. Pekanbaru: Unri Press.
- Razak, A. (2000). *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2021). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Setiawan, N. (2007). "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya". *Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad*, Kamis 22 November 2007.



- Sanmugam, S. & Lambri, A. (2021). Keberkesanan Strategi Pembelajaran Peribahasa Bahasa Melayu Menggunakan Bahan Multimodal (The Effectiveness of Malay Language Proverb Learning Strategy Using Multimodal Material). *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu – JPBM (Malay Language Education Journal – MyLEJ)*, Vol. 11, Bil. 2 (Nov. 2021): 80-87
- Zazuli, M. Z. & Hermandra, H. (2023). Pemaknaan dan Keterbacaan Peribahasa dalam Kebudayaan Melayu Berbasis Semantik Inkuisitif, *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, Volume 1, Nomor 2, Mei 2023*, DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v1i2.12>